

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIIYAH TAKALAR

MASRIADI¹, BAHARUDDIN², MUHAMMAD RUSMIN B.³

¹Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Amin Takalar, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: masriadisituju84@gmail.com

Abstract: The Principal's Strategy in Developing Teacher Competence at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar

This research was conducted with the aim of describing the strategies of the principal in developing the pedagogical competence of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar. This study uses a qualitative method with a management approach. Data were obtained through documentation, observation, and interviews. Several informants who served as data sources for this research include the principal, supervisors, and teachers of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar. Data processing and analysis techniques were carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the principal's strategies in developing teachers' pedagogical competence are carried out through transformational and facilitative strategies. Several forms of teacher competence development conducted by the principal of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar include: 1) inspiring and motivating teachers to continuously develop their competencies through Teacher Working Group activities; 2) facilitating teachers by helping them develop their individual capabilities through workshops that support pedagogical competence; 3) evaluating and supervising teachers by conducting Teacher Performance Assessments to ensure they teach well and professionally. This research implies the importance of various efforts to enhance teacher competence, such as more intensive workshops for teachers and facilitating teachers to improve their pedagogical competence, because professional teachers will produce quality students.

Keywords: *Principal's Strategy, Teacher Competence, Pedagogical Competence.*

Abstrak: Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan manajemen. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Beberapa informan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah data kepala madrasah, pengawas, dan guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui strategi transformasional dan strategi fasilitatif. Beberapa bentuk pengembangan kompetensi guru yang dilakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar, yaitu: 1) menginspirasi dan memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG); 2) memfasilitasi guru dengan membantu untuk mengembangkan kemampuan diri setiap guru dengan mengadakan pelatihan *workshop* yang menunjang kompetensi pedagogik; 3) mengevaluasi dan mensupervisi guru dengan melakukan penilaian kinerja guru (PKG) untuk melihat guru mengajar dengan baik dan profesional. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti *workshop* yang lebih intensif untuk guru, dan memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, karena dengan guru yang profesional akan melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan strategi yang dilakukan seseorang yang bertekad membingkai berbagai kemungkinan, baik secara jasmani maupun kualitas yang berlaku (Mahmud, 2010). Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dalam menjamin daya tahannya (Kadir *et al.*, 2012). Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu" (Republik Indonesia, 2003).

Kepala madrasah mempunyai peran dalam mengkoordinasikan semua sumber daya pendidikan yang ada di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program yang dijalankan dengan berurutan (Ahmad *et al.*, 2017). Jiwa kepemimpinan kepala madrasah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mengetahui dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi yang dimiliki oleh para gurunya. Dengan demikian, komunikasi dengan guru dan staf akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh madrasah yang dipimpinnya (Tatang S, 2016).

Kepala madrasah harus menempatkan guru sesuai fungsi serta tugasnya dalam mencapai kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana juga perlu disediakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru dengan mengikutkan diklat dan

workshop sehingga bisa menjadi guru yang lebih profesional dalam bidangnya masing-masing. Pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, pemberian *reword* pada guru yang berprestasi juga perlu dilakukan. Kepala madrasah menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan jabatan guru dan tenaga kependidikan, serta menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder di madrasah (Anam & Malikkhah, 2020). Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, maupun wirausaha. Kemampuan kepala madrasah dalam mengoptimalkan seluruh peran yang dijalankannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan di madrasah.

Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas adalah kemampuan guru menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan peserta didik, dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman (Dhita, 2022).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya secara efektif, baik dalam aktivitas, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkannya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Republik Indonesia, 2005). Tanggung jawab sebagai seorang guru dalam setiap pembelajaran bukan sekadar menyampaikan materi pembelajaran, tanpa mau tahu reaksi dan sikap peserta didik setelah menerima materi pembelajaran tersebut. Guru dituntut untuk mengetahui tentang bahan ajar yang telah dipaparkannya telah memenuhi kriteria sebagai pembelajaran yang tuntas (*mastery learning*) sehingga tiga aspek yang ditekankan dalam suatu pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik tercapai.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 2014. Agar dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas, peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi gurunya sangat penting. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Wardani *et al.*, 2022). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar

secara terus menerus, dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama jabatan, yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Jasiah, 2018)

Peran kepala madrasah sangat krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru, termasuk penyediaan pelatihan, pembinaan, dan supervisi yang berkualitas. Kepala madrasah juga berfungsi sebagai penggerak utama dalam implementasi kurikulum, sehingga ia harus memastikan bahwa guru memahami dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dukungan dan kepemimpinan yang kuat dari kepala madrasah adalah kunci dalam memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Betapa pun hebatnya pimpinan jika tidak mempunyai strategi yang tepat, tentu saja program tersebut sia-sia (Hadi, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru terkait proses pembelajaran di kelas (Malikkhah & Anam, 2020). Strategi kepala madrasah dalam mencapai kompetensi guru juga dapat menerapkan strategi formal dengan mengikutsertakan guru dalam kursus dan pelatihan dan strategi nonformal dengan penerapan kedisiplinan dan pemberian motivasi. Lebih lanjut, Wahyudi & Julaiha (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala sekolah membantu guru dengan mengirimkan guru mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kerja dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Selain itu, Kurniawan (2020) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yakni dengan memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya, dan keterampilan mengajar melalui pendelegasian guru-guru dalam berbagai program pelatihan, memberikan pengarahan melalui rapat-rapat, menertibkan administrasi mengajar, membangun iklim organisasi yang baik, melakukan musyawarah Guru Bidang Studi, dan melakukan monitoring.

Strategi kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru karena kepala madrasah adalah pemimpin utama yang menentukan arah dan kebijakan pendidikan di madrasah. Dengan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru, seperti menyediakan pelatihan yang relevan, mendorong kolaborasi antar guru, dan memastikan adanya evaluasi yang berkelanjutan terhadap praktik pengajaran. Kepala madrasah juga harus mampu

mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari guru dan memberikan dukungan yang sesuai agar mereka dapat mengoptimalkan kemampuan pedagogiknya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan manajemen. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MI Tarbiyah Takalar. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, seperti pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Data sekunder adalah data tidak langsung dari para informan, tetapi diperoleh melalui *website* madrasah, arsip dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di madrasah, foto, dan data lainnya berkaitan dengan fokus penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* serta menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang telah di peroleh dinarasikan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles *et al.*, (2014) tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar

Pencapaian tujuan madrasah diperlukan strategi yang matang dan tepat dari kepala madrasah dalam hal memajukan suatu madrasah. Jika tidak ada strategi tentu program madrasah tidak berjalan. Betapa pun hebatnya pimpinan jika tidak mempunyai strategi yang tepat, program-program tersebut akan sulit tercapai tujuannya. Perolehan data tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui dua strategi, yaitu strategi transformasional dan strategi fasilitatif.

Strategi Transformasional Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan amanahnya sebagai pemimpin di madrasah memerlukan strategi yang baik untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Pemimpin yang menerapkan strategi transformasional lebih cepat menerima tujuan kelompok, memerhatikan harapan kinerja tinggi, menciptakan kekaguman intelektual, dan menampilkan model yang sesuai dengan perilaku mereka. Strategi transformasional lebih mengarah kepada motivasi serta

memberikan informasi kepada bawahan, khususnya bila organisasi dalam melakukan perubahan utama. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar yang mengatakan bahwa:

Strategi yang diterapkan lebih mengarah kepada menginspirasi dan memotivasi guru berinovasi dan mengembangkan kompetensi pedagogik. Kita juga memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensinya, dengan menyediakan berbagai pelatihan dan *workshop* untuk pengembangan kompetensi pedagogik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di antara para guru (Wawancara, 2024).

Pernyataan Kepala Madrasah MI Tarbiyah Takalar tersebut selaras dengan ungkapan pengawas bina yang mengatakan bahwa:

Kepala madrasah di MI Tarbiyah Takalar menerapkan strategi yang menginspirasi guru dengan visi yang kuat, menyediakan peluang untuk pertukaran ide dan pengetahuan, serta memberikan dukungan dan apresiasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional (Wawancara, 2024).

Lebih lanjut, Guru Kelas II saat diwawancarai menyampaikan bahwa:

Kepala madrasah di sini menerapkan strategi dengan pendekatan kepala madrasah berperan sebagai motivator dan inspirator, mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, strategi ini melibatkan pemberian pelatihan dan workshop, supervisi yang mendukung, serta umpan balik konstruktif. Kepala madrasah juga berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kerja kolaboratif, serta sebagai konsultan yang memberikan saran dan bimbingan profesional kepada para guru. Pendekatan ini memastikan bahwa guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Wawancara, 2024).

Beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki strategi transformasional dengan memerhatikan harapan kinerja tinggi, menciptakan kekaguman intelektual, dan menampilkan model yang sesuai dengan perilaku mereka. Strategi transformasional lebih mengarah kepada motivasi serta memberikan informasi kepada bawahan khususnya bila organisasi dalam melakukan perubahan utama, untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru pada indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk menginspirasi dan memotivasi guru.

Seorang pemimpin harus memiliki perilaku transformatif dalam merefleksikan diri demi keberlangsungan dan keberlanjutan lembaga yang dipimpin. Artinya, seorang pemimpin perlu mengenali karakter dari anggotanya, melakukan

pendelegasian yang tepat, memberi umpan balik terhadap kinerja anggota, melakukan pembinaan, bimbingan maupun pelatihan-pelatihan kepada anggotanya sehingga tujuan dari lembaga pendidikan dapat dicapai (Assingkily & Mesiono, 2019). Dengan demikian, seorang pemimpin diharuskan untuk selalu memahami dan menghargai anggotanya yang didasarkan pada kebutuhan anggotanya dan selalu memperhatikan keinginan dan mengembangkan anggotanya.

Strategi Fasilitatif Kepala Madrasah

Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif digunakan apabila pemimpin menghadapi hambatan dalam sumber daya, membangun tim kerja, memberikan umpan balik koordinasi dan manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi kerjasama, politik, dan sebagai model dalam visi lembaga (Sofiah, 2023). Hal ini diutarakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar yang mengatakan bahwa:

Strategi yang diterapkan lebih mengarah kepada menginspirasi dan memotivasi guru berinovasi dan mengembangkan kompetensi pedagogik. Kita juga memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensinya, dengan menyediakan berbagai pelatihan dan workshop untuk pengembangan kompetensi pedagogik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di antara para guru (Wawancara, 2024).

Pernyataan kepala madrasah tersebut selaras dengan yang di ungkapkan oleh salah seorang guru bahwa:

Strategi yang diterapkan kepala madrasah adalah memfasilitasi guru dalam pelatihan pengembangan kompetensi, memotivasi guru untuk selalu meningkatkan cara mengajarnya, dan mensupervisi guru untuk memeriksa perangkat pembelajaran dan melihat cara mengajar guru (Wawancara, 2024).

Pengawas bina saat diwawancarai juga mengatakan bahwa:

Kepala madrasah menginspirasi guru dengan visi yang kuat, menyediakan peluang untuk pertukaran ide dan pengetahuan, serta memberikan dukungan dan apresiasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional (Wawancara, 2024).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah MI Tarbiyah Takalar menerapkan strategi fasilitatif. Penerapan strategi tersebut dilakukan dengan memfasilitasi guru, dalam hal ini membantu guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah menentukan tujuan yaitu melakukan evaluasi untuk menentukan visi dan

misi madrasah, menumbuhkan orang atau staf, dilakukan dengan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensinya (Susiloningsih, 2023).

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar selain menggunakan strategi transformasional dan fasilitatif, kepala madrasah juga menjadi motivator, evaluator dan supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susanto & Mustafida (2024) bahwa salah satunya strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah transformatif yang ditandai dengan adanya visi yang jauh ke depan sehingga berimplikasi terhadap etos kerja guru. Lebih lanjut, hasil penelitian Itje (2023) bahwa dari adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan berkunjung ke kelas, membina guru yang kurang berkompeten dalam hal kompetensi pedagogiknya, adanya pelatihan-pelatihan, memberikan kesempatan guru untuk berperan aktif dan kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi.

Bentuk Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan sebagai upaya sistematis untuk memastikan para guru memiliki kemampuan mengajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kepala madrasah seringkali mengatur *workshop*, seminar, dan pelatihan yang fokus pada metode pengajaran terkini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pemahaman mendalam tentang kurikulum. Selain itu, kepala madrasah juga dapat mendorong pembentukan kelompok belajar atau komunitas praktisi di antara guru-guru, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar saat diwawancarai menyampaikan bahwa:

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di madrasah ini dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada penyusunan bahan ajar dan modul ajar metode pengajaran inovatif dan teknologi pendidikan. Kami juga menerapkan sesi *mentoring* di mana guru senior membimbing guru baru, serta mengadakan observasi kelas yang diikuti dengan umpan balik konstruktif. Selain itu, kami mendorong partisipasi dalam konferensi dan seminar pendidikan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan para guru (Wawancara, 2024).

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut sesuai dengan ungkapan salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Kami dalam pengembangan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan *workshop* tentang bagaimana mengelola pembelajaran, mengikuti KKG secara

rutin setiap bulan dan pembinaan langsung dari kepala madrasah (Wawancara).

Pelatihan dan *workshop* menjadi bentuk pengembangan kompetensi pedagogik melalui penyusunan perangkat pembelajaran, metode pengajaran inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta pembinaan keterampilan sosial dan emosional peserta didik dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh guru, dan juga para guru mencari bahan ajar sekaligus berdiskusi dengan guru kelas yang sama. Selain itu, kelompok kerja guru (KKG) juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogiknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan pengawas bina Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar saat diwawancarai bahwa:

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di MI Tarbiyah Takalar dilakukan melalui berbagai program pembinaan guru melalui KKG, pelatihan dan *workshop* yang menitikberatkan pada penyusunan perangkat pembelajaran, metode pengajaran inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta pembinaan keterampilan sosial dan emosional peserta didik (Wawancara, 2024).

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu tempat yang strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan secara umum. Kondisi sekarang menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh lebih dominan dan/atau pembelajaran tatap muka terbatas, sudah seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran agar pembelajaran mengerucut pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi (Suheriyantini et al., 2023).

Penilaian kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru. Tahapan dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Alviana *et al.*, 2023). Pada tahap perencanaan seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti pemilihan media pembelajaran, metode, strategi yang terangkum dalam RPP. Penyusunan RPP membutuhkan kiat khusus agar apa yang akan dibelajarkan efektif dan efisien. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Dalam hal ini, seorang guru yang melaksanakan PKG melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah dibuat dengan waktu yang telah tersusun dalam RPP. Ketika guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru. Tahapan terakhir adalah evaluasi, yaitu penilaian yang dilakukan oleh supervisi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang guru melalui instrument.

Penilaian kinerja guru sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar bahwa:

Pelatihan yang diadakan di madrasah, mengikuti pelatihan online di akun pintar kemenag, ikut KKG di tingkat kabupaten, pembimbingan kepala madrasah setelah di supervisi dan PKG, dapat juga melakukan belajar mandiri dengan membaca berbagai sumber dan literatur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, bentuk pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan diadakannya pelatihan *workshop*, seperti: 1) penyusunan perangkat pembelajaran, metode pengajaran inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta pembinaan keterampilan sosial dan emosional siswa dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh guru, dan juga para guru mencari bahan ajar sekaligus berdiskusi dengan guru kelas yang sama; 2) Mengadakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) guna guru-guru dapat belajar bersama, menguasai teori-teori belajar, meningkatkan keterampilan mengajar, menguasai teknologi pendidikan, dan menerapkan metode pembelajaran terbaru; 3) Penilaian Kinerja Guru dalam hal ini mempersiapkan segala suatu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti pemilihan media pembelajaran, metode, strategi yang terangkum dalam RPP.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa: 1) KKG terbukti mampu mengembangkan kompetensi profesional guru, jika guru mengalami kesulitan maka kesulitan tersebut dibawa ke forum KKG untuk diselesaikan secara bersama-sama. (2) Cara mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG dapat dilakukan dengan pembuatan alat peraga dalam KBM, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran melalui media TIK yang mampu menarik perhatian peserta didik. (3) Hambatan dalam KKG meliputi dana, waktu, sarana, serta keanggotaan guru itu sendiri. (4) Solusi untuk mengatasi hambatan dalam KKG yaitu menumbuhkan kesadarannya mengenai pentingnya KKG dan penggunaan dana seminimal mungkin.

Sutikno (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat terwujud dengan baik apabila sekolah sebagai organisasi pendidikan bisa melaksanakan pengembangan diri dengan prosedur yang benar, yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan; (2) menentukan tujuan pelatihan dan pengembangan; (3) melaksanakan program pelatihan dan pengembangan; dan (4) melakukan evaluasi dan modifikasi pelatihan dan pengembangan. Selain itu, motivasi guru untuk maju juga merupakan kunci

keberhasilan peningkatan kompetensi guru yang meliputi kompetensi: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Bentuk pengembangan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar yang paling mendominasi adalah melakukan berbagai program pelatihan workshop, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Upaya dan strategi kepala madrasah diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar. Dampak yang terlihat dalam strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam pengajaran, dan kemampuan dalam penataan iklim kelas.

PENUTUP

Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar dilakukan melalui strategi transformasional dan strategi fasilitatif. Strategi transformasional dilakukan dengan mengembangkan kompetensi guru dalam menguasai teori belajar, berkomunikasi peserta didik dengan baik dan santun dan mengenal karakteristik peserta didik. Strategi fasilitatif dilakukan dengan mengembangkan kompetensi guru untuk mengembangkan kurikulum, penggunaan teknologi, merencanakan pembelajaran, evaluasi dan penilaian. Bentuk pengembangan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Takalar, melalui pelatihan *workshop*, kelompok kerja guru (KKG), penilaian kinerja (PKG). Dampak strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tarbiyah Takalar terlihat melalui peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan motivasi dan keterlibatan guru, peningkatan jumlah peserta didik baru, dan peningkatan prestasi peserta didik. Implikasi penelitian ini memberikan pemahaman akan pentingnya mengadakan pelatihan, seperti *workshop* yang lebih intensif untuk guru, dan memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, karena dengan guru yang profesional akan melahirkan peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2017). Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 136–159. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Alviana, F. L., Romawanti, I., Zahro, A., & Anggraini, A. E. (2023). Peran Penilaian Kinerja Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI Perwanida. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 85–94.

- <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.805>.Peran
- Anam, N., & Malikkhah, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242–259. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–168. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>
- Dhita, D. R. T. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN 55 Seluma*.
- Hadi, M. (2014). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab. Aceh Besar*.
- Itje, T. (2023). Dampak Implementasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Matheteuo: Religious Studies*, 3(1), 26–42. <https://doi.org/10.52960/m.v3i1.165>
- Jasiah. (2018). *Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangkaraya*. IAIN Palangkaraya.
- Kadir, A., Fauzi, A., Yulianto, E., Baehaqi, Kurnianto, R., Rosmiati, & Nu'man, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>
- Mahmud, C. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malikkhah, Z., & Anam, N. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 242–259. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/2263/1658/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United States, America: SAGE Publications, Inc.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Sofiah, S. (2023). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mencapai Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tangsil Kulon Tenggara Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Suheriyantini, Al Idrus, A., Asrin, Fahrudin, & Hakim, M. (2023). Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Memperbaiki Kompetensi dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat. (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*), 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.507>
- Susanto, E., & Mustafida. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

- Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK AL-Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 3(5), 376–385. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2571>
- Susiloningsih, M. M. (2023). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Karanganyar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 186–211. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1218>
- Sutikno, A. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4(2), 45–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>
- Tatang S. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyudi, Y., & Julaiha, S. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 6 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 74–86. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2046>
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Wijayanti, R. A. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) di SDN 02 Genengan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.